BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ballet merupakan tarian klasik yang berasal dari benua Eropa lebih tepatnya yaitu negara Italia tetapi lebih berkembang di negara Perancis. Dulunya *ballet* merupakan tari pengiring drama yang biasanya ditampilkan pada acara-acara kerajaan, jadi *ballet* hanya bisa dinikmati oleh kalangan atas saja. Namun Raja Louis XIV ingin agar seni tari ini menyebar luas sampai ke luar benua Eropa. Pada abad ke-20, *ballet* baru masuk ke Indonesia.

Di Indonesia, *ballet* diperkenalkan pertama kali oleh tiga guru *ballet* yang berasal dari Belanda yang bernama Puck Meyer, Lastdrager, dan Ludwig Werner pada tahun 1982. Baru setelah itu muncullah penari-penari *ballet* Indonesia yang sangat berpengaruh bagi sekolah-sekolah *ballet* di Indonesia, mereka adalah Farida Oetoyo (Sumber Cipta dan Sekolah Balet Nritya Sundara), Yulianti Parini (Sekolah Balet Nritya Sundara), dan Nanny Lubis (Namarina). Sedangkan orang yang sangat berpengaruh bagi perkembangan *ballet* di Bandung adalah Tanneke Burki yang memiliki studio *ballet* Tanneke Burki.

Namun kini *ballet* kurang diminati oleh masyarakat kota Bandung, padahal *ballet* memilki banyak manfaat, yaitu menyeimbangkan otak kiri dan kanan, meningkatkan kekuatan fisik, memperbaiki postur tubuh yang tidak bagus, mengurangi stres, menambah ketenangan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan mental, menambah kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan sosial, keseimbangan yang lebih baik, memperpanjang otot, menambah kelenturan, dan mengurangi berat badan. *Ballet* bukan hanya sebagai salah satu aktifitas di luar sekolah saja, namun *ballet* memiliki beberapa manfaat yang dapat dijadikan sebagai salah satu jenis terapi bagi

anak berkebutuhan khusus, khususnya yaitu anak dengan kelainan yang bernama *down syndome*.

Anak yang memiliki kelainan *down syndrome* di Indonesia cukup tinggi, menurut artikel *Kompas tanggal 29 Maret 2010* jumlah anak dengan *down syndrome* sebanyak 300.000 orang, sedangkan di Bandung terdapat lebih dari 200 anak yang tergabung dalam Persatuan Orang Tua Dengan Anak *Down Syndrome*. *Down syndrome* adalah nama kelainan yang diakibatkan oleh kehadiran kromosom 21 rangkap tiga, sehingga disebut juga dengan trisomi 21. Kelainan ini merupakan yang paling ringan dibandingkan dengan kelainan kromosom lain. Terjadinya kelainan kromosom ini dikarenakan kehamilan di usia yang sudah tidak reproduksi sehat lagi, yaitu diatas umur 35 tahun. Selain dikarenakan usia, penyebab dari kelainan ini adalah calon ibu yang mempunyai gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, minum alkohol dan terpapar polusi.

Anak yang terkena *down syndrome*, mereka mengalami keterlambatan dalam gerak motorik mereka. Oleh karena itu, anak yang terkena *down syndrome* akan cocok mengikuti terapi dengan menari *ballet* yang bermanfaat bagi gerakan motorik anak-anak. Yaitu melatih persendian, tulang dan otot mereka sebagai alat gerak. Selain bermanfaat bagi gerak motorik, mengikuti kelas *ballet* juga bermanfaat untuk membantu mereka berteman dengan anak normal lainnya, melatih sensori panca indera, melatih bicara, dan juga meningkatkan koordinasi gerakan mereka dengan mendengar lagu dan menari. Oleh karena itu Rosana Ballet School menempatkan dirinya sebagai kelas menari *ballet* yang bersifat inklusif.

Kelas inklusif adalah sebuah kelas yang menampung semua anak di dalam satu kelas, baik anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Karena setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan yang sama. Selain memiliki manfaat bagi anak *down syndrome* nya, anak normal

pun mendapatkan manfaatnya. Yaitu dapat menumbuhkan rasa tenggang rasa atau empati, menumbuhkan rasa saling menolong, serta menumbuhkan tingkat kedisiplinan yang biasanya lebih dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dibanding anak normal.

Satu-satunya tempat *ballet* yang menerima anak berkebutuhan khusus dan membuka kelas inklusif, khusunya bagi anak *down syndrome* adalah Rosana Ballet School. Tempat latihan menari *ballet* ini terletak di Jalan Pagarsih No. 294 B, didirikan oleh Ibu Rosana sejak tahun 1990 dan latihannya dipimpin oleh beliau sendiri beserta anaknya dan satu guru pengajar lainnya yang juga berlatih di Rosana Ballet School. Meskipun tempat latihan ini sudah berdiri lama, namun jumlah murid yang berlatih di tempat ini kalah dengan Marlupi Dance Academy yang baru berdiri pada tahun 2009. Oleh karena itu penulis ingin mempromosikan tempat latihan *ballet* ini karena mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh tempat latihan *ballet* lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mempromosikan Rosana Ballet School kepada para orang tua?
2. Bagaimana agar orang tua tertarik untuk memilih Rosana Ballet School sebagai tempat latihan anak mereka yang berkebutuhan khusus (khususnya *down syndrome*) menari *ballet* sebagai target primer dan orang tua yang memiliki anak tidak berkebutuhan khusus sebagai target sekunder?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Mengenalkan Rosana Ballet School sebagai kelas inkulsif yang menerima anak berkebutuhan khusus (khususnya *down syndrome*) dan juga anak-anak yang tidak berkebutuhan khusus.

2. Mempromosikan Rosana Ballet School dengan cara yang menarik agar para orang tua yang memilki anak berkebutuhan khusus (khususnya *down syndrome*) menemukan tempat bagi anak mereka untuk beraktifitas dan bermain bersama anak-anak normal lainnya maupun dengan anak berkebutuhan khusus lainnya (khususnya *down syndorme*).

1.4 Batasan Masalah

Perancangan tugas akhir ini ditargetkan kepada para ibu yang berumur 30-45 tahun di kalangan menengah yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (khususnya *down syndrome*) sebagai target primer dan para ibu yang berumur 30-45 tahun di kalangan menengah yang memiliki anak tidak berkebutuhan khusus sebagai target sekunder.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara : Untuk mendapatkan data sesuai fakta, maka penulis melakukan wawancara terhadap dua guru *ballet* profesional yang ada di kota Bandung, dokter ahli fisiologi, dosen psikologi Universitas Kristen Maranatha serta kepada murid-murid SD di dua sekolah yang ada di Bandung yaitu SD Maria Bintang Laut dan SD Bina Bakti.

Kuesioner : Untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat terhadap tari *ballet* dan seberapa besar pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tari *ballet*, maka penulis melakukan kuesioner yang disebarkan kepada para orang tua anak-anak SD di dua sekolah yang ada di kota Bandung yaitu SD Maria Bintang Laut dan SD Bina Bakti.

Observasi : Dengan cara mengamati studio tari Marlupi Dance Academy yang bertempat di Jl. Surya Sumantri, Ruko Setra Sari Plaza A12, studio tari Tanneke Burki yang berada di jalan Riau no 69 A, dan studio tari *ballet* Rosana yang berada di jalan Pagarsih no 294 serta mengamati gaya hidup masyarakat di kota Bandung.

Studi Pustaka : Dengan cara mencari data dari buku untuk mengetahui data-data mengenai *ballet* dan juga mencari data dari media internet untuk mengetahui manfaat-manfaat yang terdapat dari latihan *ballet*, tentang *down syndrom*, terapi *ballet* sejenis, dan arti serta manfaat dari kelas inklusif.

1.6 Skema Perancangan

LATAR BELAKANG

1. Tingkat anak dengan *Down Syndrome* cukup tinggi di kota Bandung.
2. Rosana Ballet School adalah satu-satunya tempat latihan *ballet* di Bandung yang menerima anak dengan *Down Syndrome.*

⇩

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara mempromosikan Rosana Ballet School kepada para orang tua?
2. Bagaimana agar orang tua tertarik untuk memilih Rosana Ballet School sebagai tempat latihan anak mereka yang berkebutuhan khusus (khususnya *Down Syndrome*) menari *ballet* sebagai target primer dan orang tua yang memiliki anak tidak berkebutuhan khusus sebagai target sekunder?

⇩

TUJUAN PERANCANGAN

1. Mengenalkan Rosana Ballet School sebagai kelas inkulsif yang menerima anak berkebutuhan khusus (khususnya Down Syndrome) dan juga anak-anak yang tidak berkebutuhan khusus.
2. Mempromosikan Rosana Ballet School dengan cara yang menarik agar para orang tua yang memilki anak berkebutuhan khusus (khususnya Down Syndrome) menemukan tempat bagi anak mereka untuk beraktifitas dan bermain bersama anak-anak normal lainnya maupun dengan anak berkebutuhan khusus lainnya (khususnya Down Syndorme).

ANALISIS

⇩

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Melakukan promosi

TEORI

1. Kampanye
2. SWOT
3. Typografi
4. Warna
5. Layout

DATA

1. Wawancara
2. Kuesioner
3. Observasi
4. Studi Pustaka

Membuat Rosana Ballet School menjadi lebih dikenal oleh masyarakat Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan masalah, teknik pengumpulan data, skema perancangan dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Membahas teori promosi dan teori STP dan SWOT.

BAB 3 DATA DAN ANALISIS

Membahas tempat yang akan dipromosikan, pesaing, ballet, hasil wawancara, hasil kuesioner, STP dan SWOT.

BAB 4 PEMECAHAN MASALAH

Membahas startegi (strategi komunikasi, strategi kreatif, strategi visual, dan strategi media), dan hasil perancangan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas kesimpulan dan saran